

**Kontribusi Remaja Masjid dalam Menumbuhkan Sikap Religius di
Masjid Al-Muflihin Bandar Selamat**

**Arlina^{1*}, Ananda Sholih Nasution², Della Latifah Amanda³, Nanda Ayuningtyas⁴,
Salamat Riadi⁵**

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id, anandasholih4@gmail.com, latifahdella2@gmail.com,

nandaayuningtyas52@gmail.com, sriadimunthe@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to obtain information regarding the contribution of teenagers from the Al-Muflihin mosque in cultivating religious attitudes. The data in this research uses qualitative data, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation used to collect and strengthen research data. The research subjects were mosque teenagers. The data analysis technique uses the Milles and Huberman models. With data validity techniques in the form of lingering and lengthy, as well as triangulation. The research results showed that the contribution of the mosque's youth was mostly carrying out religious activities so that it could foster religious attitudes in teenagers in the mosque's youth organization.

Keywords: Mosque Youth, Contribution, Religious

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait kontribusi remaja masjid Al-Muflihin dalam menumbuhkan sikap religius. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menguatkan data-data penelitian. Subjek penelitiannya yaitu remaja masjid. Teknik analisa datanya menggunakan model Milles dan Huberman. Dengan teknik keabsahan data berupa berlama-lama dan berpanjang-panjang, serta triangulasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa kontribusi remaja masjid ini kebanyakan melakukan kegiatan keagamaan sehingga dapat menumbuhkan sikap religius dalam diri remaja di organisasi remaja masjid tersebut.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Kontribusi, Religius

PENDAHULUAN

Sikap religius sangat penting bagi kalangan remaja, dikarenakan pada era digital sekarang ini yang sudah didukung dengan adanya teknologi canggih mengakibatkan kemunduran sikap religius dari dalam diri para remaja, maka dari itu dibutuhkan kontribusi dari para remaja masjid dalam membentuk kegiatan-kegiatan

positif sehingga dapat menangani masalah tersebut. Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum yaitu memakmurkan mesjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar mesjid dalam rangka menyalurkan peran mereka dalam kegiatan religius. (Haeril et al., 2023)

Remaja sebagai generasi muda akhir-akhir ini banyak dilihat dari berbagai media massa, diperoleh kesan atau kabar yang kurang mengesankan. Misalnya, adanya berita yang mengabarkan hampir kebanyakan remaja yang terlibat dalam kasus kriminalitas, antara lain narkoba, perkelahian, perampokan, pemerkosaan, meminum minuman keras, bahkan sampai terlibat pembunuhan. Untuk itu dalam mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, diperlukan adanya bimbingan dan arahan yang tepat, salah satunya dengan melibatkan remaja ke dalam organisasi remaja masjid yang ada di masjid setempat. Menurut Zaini dalam jurnal Rama Sanjaya disebutkan bahwa “remaja masjid sebagai wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.”(Sanjaya et al., 2023) Dikatakan juga dalam jurnal Nasrussyifa bahwa “remaja masjid menjadi wadah bagi para remaja untuk berkegiatan di lingkungan Masjid. Baik di kota maupun di desa, kita dapat menjumpai organisasi remaja masjid dengan mudah. Organisasi Remaja Masjid juga menjadi salah satu bagian penting bagi para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. (Narusyifa et al., 2021)

Kegiatan remaja masjid ini dapat mengembangkan seluruh anggotanya untuk lebih beriman dan bertakwa kepada Allah, serta selalu membantu sesama manusia sehingga sikap religius dapat terbentuk dengan adanya remaja masjid ini. Setiap organisasi remaja masjid yang sudah dibentuk, pastinya memiliki program-program kegiatan, diantaranya program kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan yang diatur dan dikelola oleh Pembina, ketua dan seluruh anggota dalam remaja masjid, hal ini bertujuan agar para remaja yang berada di lingkungan masjid tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang bisa merugikan remaja tersebut dan lingkungan sekitarnya. Program kegiatan yang dilaksanakan juga bervariasi, dan selalu dipertimbangkan supaya kegiatan tersebut tidak monoton, menarik dan mengedepankan ilmu-ilmu agama, sehingga nantinya dapat membentuk sikap yang baik bagi para remaja. (Sanjaya et al., 2023)

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa kontribusi dari remaja masjid mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan sikap religius di kalangan remaja untuk dapat diterapkan supaya remaja tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang agama. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Kontribusi Remaja Masjid dalam Menumbuhkan Sikap Religius di Masjid Al-Muflihun Jl. Kapten M. Jamil Lubis Bandar Selamat”**.

KAJIAN LITERTUR

A. Kontribusi Remaja Masjid

Menurut Hurlock yang ditulis oleh Syamsu Yusuf dalam buku psikologi perkembangan mengatakan Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua menonjol dari semua periode perkembangan. (Yusuf, 1997) Menurut Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Hizbun Sulaiman & Fadhilah, menyatakan bahwa sesungguhnya Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (Sulaiman & Fadhilah, 2022)

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan sosial beranggotakan para remaja sebagai wahana kerjasama, dikoordinasikan secara sadar yang relative dapat didefinisikan, di dalamnya terdapat pembagian tugas untuk bekerja atas dasar relative secara terus- menerus guna mencapai tujuan bersama. Remaja Masjid memiliki kedudukan penting dan strategis, terutama dalam konteks pembinaan remaja sebagai generasi harapan bangsa. Kelak, remaja akan menjadi tulang punggung masyarakat dalam memakmurkan masjid dan menyebarkan syiar Islam serta kehidupan beragama yang Islami, baik masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. (Maharani, 2019) Remaja masjid ini memiliki tujuan diantaranya untuk mendorong penduduk sekitar terutama remaja, untuk dapat terlibat dengan masjid. Sebuah organisasi bagi kaum muda untuk menghidupkan masjid dengan kegiatan syar'i termasuk studi reguler, seminar, dan kegiatan konstruktif lainnya, yang semuanya akan berlangsung di sana. Selain itu juga, melalui pembinaan berkelanjutan (reguler) untuk anggotanya, organisasi remaja masjid akan bekerja untuk mengarahkan mereka dengan cara yang tepat sesuai dengan standar. (Adisaputro, 2021)

B. Sikap Religius

Menurut Jalaluddin dalam buku karya Said Alwi mengemukakan bahwa religius merupakan sikap keagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Pendapat tersebut lebih menekankan pada ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam tingkah laku. Religius juga diartikan sebagai ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut.(Alwi, 2014) Religius juga diartikan sebagai ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran- ajaran agamanya dan

diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut. Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi menaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya. (Alim, 2011)

Menurut Muhaimin menyatakan bahwa Konteks pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), misalnya shalat, do'a, puasa, khataman Al-Qur'an dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia (*hablum minannas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya. (Muhaimin, 2006) Sikap religius termasuk salah satu nilai moral yang dijadikan sebagai salah satu perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Sikap religius sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian Zakiah drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa "sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan". (Ramayulis, 2002)

Secara struktur, sikap religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan religius, diharapkan seseorang akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Sikap religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis. (Andrianie, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ini dikarenakan memudahkan penulis dalam mencari data penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian supaya sesuai dengan tujuan awal penelitian, dan data dengan mudah didapat dari hasil observasi ke lapangan, wawancara kepada orang yang terkait dengan penelitian, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), guna mendapatkan data yang diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai.

Penulis melakukan penelitian terkait kegiatan remaja masjid selama 4 kali. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap kontribusi remaja masjid, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari. Wawancara dilakukan dengan peneliti mewawancarai empat orang informan, yang terdiri dari dua remaja laki-laki, satu remaja perempuan, serta BKM masjid guna mendapat informasi yang lebih akurat. Dokumentasi juga penulis lampirkan berupa foto kegiatan rutinitas setiap hari yang dilakukan oleh remaja masjid.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa berlama-lama dan berpanjang-panjang peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan remaja masjid dari awal kegiatan hingga selesai untuk mengetahui kontribusi remaja masjid dalam menumbuhkan sikap religius bagi para anggotanya. Teknik analisis data berupa model Milles dan Huberman, berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data berdasarkan triangulasi didapatkan dari peneliti melakukan pengamatan lebih dari 3 kali dan wawancara lebih 3 orang remaja masjid serta BKM masjid untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan terkait peran ataupun kontribusi remaja masjid dalam menumbuhkan sikap religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi dari kegiatan remaja masjid terhadap sikap religius diantaranya;

1. Menambah Pengetahuan

Kegiatan yang dilakukan remaja masjid Al-Muflihah dalam menambah pengetahuan para anggotanya mencakup beberapa program diantaranya :

- a. Program maghrib mengaji, program ini dibentuk oleh BKM Masjid Al-Muflihah yakni bapak Muhammad Yasir, dan beliau mengamanahkan kegiatan tersebut kepada para remaja masjid yang menjadi pengajar anak-anak dalam program maghrib mengaji tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam kamis dan malam Jum'at dalam jangka waktu setelah maghrib sampai sebelum isya, pemilihan waktu tersebut sudah sangat tepat karena anak-anak selesai mengaji bisa sekalian lanjut ikut sholat isya berjamaah. Sebagaimana yang dikatakan oleh seluruh informan yang diwawancarai

“hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan maghrib mengaji yang pengajarnya adalah anak-anak remaja mesjid begitu” ujar BKM Bapak Muhammad Yasir.

“kita buat di sini magrib mengaji, ada magrib mengaji, itu setiap magrib” ujar Muhammad Rezeki Syahputra.

“di malam kamis malam jum'at itu ada maghrib mengaji al-qur'an dan tajwid, dan ada juga kegiatan menghafal surah-surah pendek, itu rutin

kegiatan wajib dari bkm untuk kami para remaja bang” ujar Husairi Amar.

“kegiatan kami ya inilah kak maghrib mengaji dan kami ganti-gatianlah kak ngajarnya, tapi seringan banyak yang ga hadir kawan kawan remaja yang lain kak, jadi lebih sering kami kami saja kak bertiga” ujar Azizah Salsabila.

Kegiatan ini mencerminkan bentuk kecintaan terhadap Al-Qur’an, dan kegiatan maghrib mengaji ini bertujuan untuk melatih diri para remaja dalam mensyiarkan agama melalui kegiatan pengajaran dan membina anak-anak agar memiliki akhlakul karimah dengan mengaji Al-Qur’an.

Gambar 1. Kegiatan Maghrib Mengaji



- b. Pengajian rutin remaja masjid, pengajian ini dilakukan seminggu sekali secara rutin yakni setiap malam Sabtu sehabis isya’, dan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan ke kompakkan anak remaja masjid, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh seluruh informan yang diwawancara

“ya setiap malam Sabtu kami juga ada bang khusus pengajian remaja masjidnya saja, abis isya biasanya kami adakan bang, selain remajanya kadang anak anak ini pun mau ikut nengok bang.” ujar Muhammad Rezeki Syahputra.

“di dalam remaja mesjid kita pertama setiap malam Sabtu kita adakan pengajian saya biasanya sebagai penceramahnya, ada juga kegiatan baca Al-Qur’an, kemudian ada juga diskusi, serta adanya rapat yang bersifat bagaimana memajukan remaja mesjid ini.” ujar BKM Bapak Muhammad Yasir.

“apalah bang paling untuk khusus remaja masjidnya disini dibuat pengajian tiap malam sabtu aja bang, ya lumayan banyak sih remajanya yang datang bang, daripada malam malam biasanya.” ujar Husairi Amar.

Gambar 2. Pengajian Remaja Masjid Malam Sabtu



Dengan adanya pengajian remaja masjid, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat serta membangun kecintaan terhadap masjid dan mempererat tali silaturahmi antar remaja, sehingga pengajian remaja masjid ini sangat bagus untuk di laksanakan.

- c. Pengajaran fiqih, kegiatan mengajar fiqih di laksanakan di masjid setelah magrib dan di lakukan setiap malam Selasa sampai malam rabu, sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa informan yang diwawancara'

"setiap malamnya itu ada kegiatan aktif mulai dari malam selasa sampai malam rabu itu ada mengajar fiqih sholat bang, ya kami kami ini yang ngajar bang." ujar Husairi Amar.

"iya bang mengajar fiqih ini rutin tiap malam selasa sama rabu bang, inilah bang tadi kami abis mengajar fiqih tentang gerakan sholat, saya juga tadi yang ngajar bang, anak anak ini saya suruh praktek langsung gerakan sholat ini bang" ujar Muhammad Rezeki Syahputra.

"Biasanya kami kak untuk mengajar fiqih ini ya kadang materinya tentang sholat, sebelum itu juga wudhu kami ajarin orang orang ini kak, kadang kami kasih materi materi tambahan untuk anak ini kak ya kayak tentang puasa kami jelaskan gitu kak" ujar Azizah Salsabila

Dengan adanya pengajaran fiqih ini diharapkan dapat berguna untuk anak-anak terkait ilmu fiqih, dan mengajar fiqih ini melatih para remaja masjid melibatkan diri dalam penyampaian pengetahuan tentang hukum-hukum Islam.



Gambar 3. Pengajaran fiqih (praktek sholat)

- d. Kegiatan fardhu kifayah, juga menjadi salah satu program kegiatan remaja masjid Al-Muflihin, yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali yang dibimbing oleh salah satu toko agama. Kegiatan ini sangat bagus dilakukan supaya para remaja masjid paham dengan baik bagaimana kegiatan Fardhu Kifayah dari awal hingga akhir. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa informan yang diwawancara;

“Iya benar disini kami juga menggerakkan yang namanya pelatihan fardhu kifayah, biasanya anak remaja ini antusias kali itu datang kalo pas dilakukan kegiatan fardhu kifayah ini, tapi ya itulah ini cuma kami buat sebulan sekali aja” ujar BKM Bapak Muhammad Yasir.

“kami biasanya juga ada kak latihan fardhu kifayah, tapi sebulan sekali cumanan kak, kalo apa dibuat mulai abis ashar sampe selesai kak, di moment ini jugalah biasanya banyak remaja yang datang kak” ujar Azizah Salsabila.

“Kalo untuk kegiatan fardhu kifayah ini bang ya biasanya sebulan sekali dilaksanakan, biasanya kami mengundang salah satu tokoh agama yang ahli dalam fardhu kifayah untuk bisa membimbing kami praktek langsung bang” ujar Husairi Amar.



Gambar 4. Kegiatan fardhu kifayah

Dengan adanya kegiatan fardhu kifayah ini dapat menambah pemahaman para remaja terkait fardhu kifayah sehingga bisa mempraktikkannya secara langsung di kehidupan nyata ketika ada orang terdekatnya yang meninggal dunia.

2. Menumbuhkan Sikap Sosial

Terdapat juga beberapa kegiatan remaja masjid yang menumbuhkan sikap sosial para anggotanya, dari sikap sosial tersebut juga bisa menumbuhkan sikap religius yakni dapat menjalin silaturahmi yang erat diantara tiap anggota remaja masjid Al-Muflihah, kegiatan tersebut mencakup :

- a. Buka puasa bersama, kegiatan ini dilakukan pada bulan Ramadhan setiap tahunnya, biasanya para remaja berkumpul di masjid Al-Muflihah mulai sore untuk menyiapkan takjil buka puasa, kemudian duduk berkumpul di teras masjid sembari menunggu waktu berbuka sambil diskusi bersama, dan kegiatan berlangsung tiap seminggu sekali pada bulan Ramadhan dengan antusias para remaja masjid. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menyambung silaturahmi antar remaja lebih erat.



Gambar 5. Buka Puasa Bersama Para Remaja Masjid Al-Muflihah

- b. Santunan anak yatim juga menjadi salah satu program yang dilaksanakan remaja masjid Al-Muflihah dengan BKM Masjid, kegiatan biasanya dilakukan ketika sedang ada pengajian di masjid tersebut, disitulah sekaligus mengundang dan memberi santunan pada anak yatim. Biasanya pihak BKM memberitakan kepada pengurus anak yatim untuk hadir ke acara pengajian dan kemudian diberikanlah santunan kepada para anak-anak yatim. Dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap sosial pada diri remaja masjid untuk bisa saling berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan.



Gambar 6. Santunan Anak Yatim

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas terlihat bahwa kontribusi serta peran remaja masjid Al-Muflihah dalam menumbuhkan sikap religius bagi remaja diantaranya dapat:

1. Menambah Pengetahuan; salah satu kegiatan yang menambah pengetahuan remaja masjid yakni program kegiatan maghrib mengaji dilakukan untuk menyiarkan ilmu agama yang dimiliki remaja kepada anak-anak di lingkungan masjid. Menurut Ananda (2022), kegiatan maghrib mengaji merupakan kegiatan untuk membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib, bertujuan untuk menghidupkan kembali budaya pengajian maghrib yang sudah mengakar di Indonesia. Sedangkan menurut Ramadhan et al., (2023) maghrib mengaji ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini bertujuan untuk melestarikan tradisi mengkaji Al-Qur'an dan ilmu agama setelah maghrib dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan melalui pembiasaan belajar agama. Melalui gerakan maghrib mengaji diharapkan dapat tetap menjaga nilai-nilai religius masyarakat. Di tengah minimnya pengajaran keagamaan di sekolah atau madrasah terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an maka gerakan ini memiliki peranan yang penting.

Kemudian, yang kedua yakni pengajian rutin remaja masjid dilakukan untuk menambah ilmu serta mempererat tali silaturahmi antar remaja masjid. Menurut Machendrawati (2001) pengajian merupakan suatu proses pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu

dengan tujuan untuk terwujudnya suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridho Allah SWT. Sedangkan menurut Zarkasi (2010) pengajian yaitu menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan hidup lahir dan batin, dan tempat yang didalamnya terdapat proses melatih, mengajar atau pengajaran bagi para jama'ah untuk mempelajari dan mendalami agama Islam.

Ketiga, pengajaran fiqih melatih para remaja untuk bisa memahami serta menyampaikan pengetahuan tentang hukum-hukum fiqih. Menurut Hafsa (2013) dalam pengajaran fiqih seorang guru dituntut untuk mampu memahamkan kepada siswa bahwa Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ilmu Fiqih, perlu digali supaya terus berkembang menjawab persoalan hukum setiap saat, sebab sebagai ilmu harus terus dikembangkan dan digali dari sumbernya. Menurut Masykur (2019), pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar kita dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Menurut Zali (2022), Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) dan keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) akan menjadi seorang muslim yang ahli beribadah (*muta'abbid*). Muslim yang telah memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang patuh dan tunduk.

Keempat, kegiatan fardhu kifayah memberi pengetahuan serta membiasakan para remaja untuk bisa mengurus jenazah dengan baik dan benar. Menurut Nashr (2018) fardhu kifayah ini merupakan kegiatan pengurusan jenazah sesuai dengan rukun-rukun, serta syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan harus dipenuhi keseluruhannya dari awal hingga akhir pengurusan jenazah. Sedangkan Sarwat (2018) menyatakan bahwa fardhu kifayah merupakan kewajiban menyangkut hal-hal umum yang berkaitan dengan kemashlahatan baik yang bersifat keagamaan (keakhiratan) maupun yang bersifat keduniaan yang pelaksanaannya menjamin tegaknya kehidupan bersama, seperti upaya mengatasi kemelaratan masyarakat.

2. Menumbuhkan Sikap Sosial; diantaranya kegiatan buka puasa bersama. Menurut Daud (2020) buka puasa bersama merupakan implementasi dari perintah Allah untuk menyambung tali silaturahmi. Silaturahmi menyebabkan seorang hamba tidak akan putus hubungan dengan Allah di dunia dan akhirat. Dengan silaturahmi, pahala yang besar akan diperoleh dari Allah Azza wa Jalla. Buka puasa dengan makan bersama sangat dianjurkan karena memiliki nilai kebersamaan dan keberkahan. Menurut Mardina et al., (2022) buka puasa bersama sebagai salah satu kegiatan bakti sosial yang bertujuan untuk

menumbuhkan rasa sosial berbagi dengan sesama dan menjadi wadah dalam menyalurkan donasi untuk masyarakat yang membutuhkan.

Selanjutnya santunan anak yatim, dilakukan untuk bisa membantu serta berbagi rezeki kepada para anak yatim. Menurut Muhsin (2003) santunan berupa uang yang diberikan sebagai pengganti kerugian, kecelakaan, kematian dan sebagainya, dan yatim merupakan anak-anak yang bapak atau orang tuanya meninggal dunia dan membutuhkan perlakuan serta perawatan yang sebaik-baiknya dari orang lain. Menurut M. Quraish Shihab dalam tulisan Mardina et al., (2022), yang disebut anak yatim adalah seorang anak yang belum dewasa yang telah ditinggal mati oleh ayahnya, sebagai sosok penanggung jawab dalam hidupnya. Santunan anak yatim dilakukan untuk menjalin tali silaturahmi dengan anak-anak yatim dan dapat memberikan santunan kepada mereka. Dengan harapan dapat sedikit membantu bagi anak-anak yatim tersebut. Bagi yang selalu peduli dengan anak-anak yatim, menyantuni, mencintai, dan turut memenuhi kebutuhan mereka, Allah SWT berjanji akan memasukkan sebagai golongan yang berada di jalan yang lurus yang menuju ke surga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi remaja masjid Al-Muflihin sudah cukup baik dalam mencapai tujuannya yakni menumbuhkan sikap religius, hal ini dapat dilihat dari beberapa proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan remaja masjid dan yang menjadi program rutin di Masjid Al-Muflihin untuk membaca Al-Qur'an, melaksanakan pengajian rutin, serta mempelajari ilmu agama bersama-sama. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa remaja masjid Al-Muflihin memiliki sikap religius dalam diri mereka dengan bergabung serta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Al-Muflihin tersebut. Dengan kegiatan dan program tersebut maka dapat dikatakan tertanamlah sikap religius di dalam diri anggota remaja masjid Al-Muflihin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 48–49.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Kaukaba Dipantara.
- Ananda, D. O. (2022). Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai ... *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(2), 34–40.
- Andrianie, S. (2021). *Karakter Religius*. CV.Penerbit Qiara Media.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 1107 – 1119 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.3471

- Daud, U. (2020). Keutamaan Makan Bersama. *Majalah Yatim Mandiri* (p. 9).
- Haeril, Suraya, Mas'ud, Kasman, & Syamsuddin. (2023). Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Remaja Masjid di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 47–62.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Machendrawati. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam dari Edialogi Strategi Sampai Tradisi*. PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Maharani, D. (2019). Pendampingan Pengurus Remaja Masjid dalam Pengelolaan Administrasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 31–32.
- Mardina, Purwanti, Sunarto, Nurfitriyanti, Verahastuti, C., Riswan, M., & Putri, M. (2022). Buka Bersama Dan Santunan Anak Yatim “Meraih Berkah Dalam Indahnya Berbagi.” *Jurnal Abdimas Lamin*, 1(1), 1–5.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Muhsin. (2003). *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Narussyifa, F., Shofieanisya, S., Ramadhania, V., & Prayitna, D. S. (2021). Pembentukan Struktur Kepengurusan Ikatan Remaja Masjid dalam Upaya Memajukan Kualitas Beragama di Kampung Sekeangkrih. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(66), 129.
- Nashr, S. A. (2018). *Pengantar Fiqih Jenazah*. Rumah Fiqih Publishing.
- Ramadhan, H., Hasanah, L., & Putri, M. A. (2023). Maghrib Mengaji : Studi Maghrib Mengaji Asyiq Kelurahan Ladang Bambu Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8(2), 240–248.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Radar Jaya Offset.
- Sanjaya, R., Rohani, & Firmansyah, S. (2023). Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Nilai Karakter Religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(3), 53.
- Sarwat, A. (2018). *Fiqih Shalat Jenazah*. Rumah Fiqih Publishing.
- Sulaiman, H. A., & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy , Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56.
- Yusuf, S. (1997). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zali, M. (2022). Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 1107 – 1120 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.3471

Islam. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 188–197.
<https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.351>

Zarkasi, E. (2010). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah
Khutbah Agama Islam Pusat.